

EFEKTIFITAS HYPNOBIRTHING PADA IBU BERSALIN PRIMIPARA TERHADAP APGAR SKOR SATU MENIT PERTAMA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH

Syamsuryanita

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar
syamsur120190@gmail.com

ABSTRAK

Hypnobirthing bertujuan agar ibu dapat melahirkan dengan nyaman dan menghilangkan rasa sakit melahirkan tanpa bantuan obat bius apapun. *Hypnobirthing* mengeksplorasi mitos bahwa rasa sakit adalah hal yang wajar dan dibutuhkan saat melahirkan normal. Penelitian ini bertujuan untuk mencari efektifitas *hypnobirthing* pada ibu bersalin terhadap apgar skor satu menit pertama pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. Penelitian dilaksanakan bulan November 2020-Januari 2021 di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment Two Group* dengan rancangan *Posttest Only With Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang dimana 15 orang yang diberikan *hypnobirthing* dan 15 orang tidak diberi *hypnobirthing* dengan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, ibu yang diberikan *hypnobirthing* sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang tidak diberikan *hypnobirthing* sebanyak 15 orang (50,0%) dan pada ibu yang diberikan *hypnobirthing* memiliki apgar skor normal sebanyak 12 orang (80,0%) dan yang memiliki apgar skor tidak normal sebanyak 3 orang (20%), sedangkan pada ibu yang tidak diberikan *hypnobirthing* memiliki apgar skor normal sebanyak 4 orang (26,67%) dan yang tidak memiliki apgar skor normal sebanyak 11 orang (73,33%). Terdapat efektifitas *hypnobirthing* pada ibu bersalin terhadap APGAR Skor satu menit pertama pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Diharapkan kepada bidan yang bertugas agar lebih meningkatkan perhatiannya dalam memberikan informasi tentang *hypnobirthing* pada ibu bersalin terhadap APGAR Skor satu menit pertama pada bayi baru lahir.

Kata kunci : *Hypnobirthing, Apgar Score.*

ABSTRACT

Hypnobirthing aims for mothers to give birth comfortably and relieve the pain of childbirth without the help of any anesthetic. This study aims to find out the effectiveness of hypnobirthing in childbirth on the first minute Apgar score for newborns at the Siti Fatimah Regional Special Hospital for Mothers and Children, Makassar. The research was carried out in November 2020-January 2021 at the Siti Fatimah Regional Special Hospital for Mothers and Children, Makassar. The type of research used in this research is Quasy Experiment Two Group with Posttest Only With Control Group Design. The population in this study were all mothers who gave birth and a sample of 30 people was obtained where 15 people were given hypnobirthing and 15 people were not given hypnobirthing with purposive sampling. The results showed that of the 30 respondents who were sampled, 15 mothers were given hypnobirthing (50.0%) and 15 people (50.0%) who were not given hypnobirthing and mothers who were given hypnobirthing had a normal Apgar score of 12 people. (80.0%) and those who had an abnormal Apgar score were 3 (20%), while mothers who were not given hypnobirthing had a normal Apgar score of 4 people (26.67%) and those who did not have a normal Apgar score were 11 people (73.33%). There is the effectiveness of hypnobirthing in mothers giving birth to the first minute APGAR Score for newborns at the Siti Fatimah Regional Special Hospital for Mothers and Children Makassar. It is hoped that the midwife on duty will further increase her attention in providing information about hypnobirthing to mothers giving birth to the APGAR score for the first one minute in newborns.

Keywords : *Hypnobirthing, Apgar Score.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses yang fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Keberhasilan sebuah proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik ibu dan bayi, kondisi psikis maupun penolong yang membantu proses persalinan. Bila salah satu dari faktor tersebut ada yang tidak sesuai bisa terjadi masalah dalam proses persalinan, baik terhadap ibu atau bayinya. Hal ini sangat penting mengingat beberapa kasus kematian ibu dan bayi diakibatkan oleh tidak terdeteksinya secara dini adanya salah satu dari faktor-faktor tersebut, sehingga terjadi keterlambatan penanganan. Bila persalinan dimulai interaksi antara passenger, passage, power dan psikis harus sinkron untuk terjadinya kelahiran pervaginam spontan. (Yusefa Sariati, dkk 2016).

Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Dalam menjalani profesinya bidan memiliki peran historis yang cukup kuat dalam masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya yaitu metode *hypnobirthing*. Teknik pengurangan rasa sakit sepanjang persalinan perlu dikuasai bidan untuk lebih menekankan melahirkan dengan cara positif, lembut, aman dan bagaimana mencapainya dengan mudah. Salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang dikenal di dunia kesehatan sebagai imajinasi terbimbing yang dikembangkan dengan berbagai teknik salah satunya adalah terapi hypnosis. Hypnosis adalah bentuk tertua dari penyatuan tubuh dan pikiran untuk penyembuhan termasuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin dikala I dan II. (Yusefa Sariati, dkk 2016).

Rasa nyeri saat persalinan dapat menjadi kondisi patologis yang berdampak pada kelelahan, sehingga menurunkan intensitas kontraksi uterus dan proses persalinan dapat berlangsung lebih lama yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin. Persalinan merupakan proses fisiologis namun hampir semua persalinan disertai rasa nyeri yang berlebih dikarenakan oleh faktor psikologis (panik dan stres) setiap pasien. Hal ini sering disebut dengan fear-tension-pain concept (takut-tegang-sakit), dimana rasa takut akan menimbulkan ketegangan yang dapat menyebabkan otot menjadi kaku dan akhirnya menyebabkan rasa sakit (Andriana, 2007). (Berlina Putrianti, Benny Karuniawati, 2016).

Hypnobirthing merupakan kombinasi praktik hypnosis terhadap diri sendiri/*autohypnosis* (*self Hypnosis*) dengan panduan dari hypnotherapis untuk mencapai relaksasi mendalam (Mongan, Marie F, 2005; Sample E, Newborn N, 2011). *Hypnobirthing* memiliki beberapa manfaat diantaranya mengurangi rasa nyeri (Cyna AM, McAulliffe GL, Andrew ML, 2004) meningkatkan kejadian persalinan spontan, mengurangi resiko operasi, mempercepat pemulihan ibu post partum, membantu suplay oksigen kepada bayi selama proses persalinan sehingga bayi yang lahir memiliki nilai APGAR yang lebih baik (Bobart V Brown D, 2002). APGAR dipakai untuk menilai kemajuan kondisi BBL pada saat 1 menit dan 5 menit setelah kelahiran. Pengukuran menit pertama digunakan untuk menilai bagaimana ketahanan bayi melewati proses persalinan. Pengukuran pada menit kelima menggambarkan sebaik apa bayi dapat bertahan setelah keluar dari Rahim ibu. Pada beberapa keadaan tertentu pengukuran selanjutnya dapat dilakukan pada menit ke 10, 15 dan 20 setelah kelahiran bayi. (Yeni Fitrianingih, 2014).

Menurut Mochtar 2011 Asfiksia adalah keadaan dimana bayi yang baru dilahirkan tidak segera bernafas secara spontan dan teratur setelah dilahirkan. Menurut Islam, Ara &

Chudhury (2012) bahwa proses persalinan lama juga dapat mengakibatkan terjadinya asfiksia sebesar 33,3%. Faktor yang menyebabkan asfiksia neonatorum antara lain faktor keadaan ibu, faktor keadaan bayi, faktor plasenta dan faktor persalinan. (Nila Marwiyah, 2016)

Asfiksia neonatorum merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir dan akan membawa beberapa dampak pada periode neonatal baik di Negara berkembang maupun di Negara maju. Asfiksia neonatorum menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) adalah kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia, dan asidosis (Saputra, 2014). Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan Angka kematian Bayi 43 per 1.000 kelahiran hidup. Asia tenggara, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup (WHO,2016). Laporan WHO menyebutkan bahwa setiap tahunnya sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. (Nasrawati & Elisa Erma Wati, 2016).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kematian bayi, secara garis besar yaitu, kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal dan kematian eksogen atau kematian post neo-natal. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. (profil Kesehatan Kota Makassar, 2015).

Menurunnya AKB dalam beberapa tahun terakhir di kota Makassar menggambarkan adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pencapaian indikator angka kematian bayi di Kota Makassar telah melampaui target yang telah ditetapkan, dari yang ditargetkan 7/1.000 kelahiran hidup di tahun 2015 ternyata menunjukkan pencapaian yang baik dengan lebih rendahnya Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 1,79/1.000 kelahiran hidup (45 kematian bayi dari 25.181 kelahiran hidup). Angka Kematian Bayi (AKB) juga menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 2,60/1.000 kelahiran hidup (64 kematian bayi dari 24.590 kelahiran hidup) tahun 2014 dan 6,71/1.000 kelahiran hidup (165 kematian bayi dari 24.576 kelahiran hidup) di tahun 2013. Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) terfokus pada meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, membangun kemitraan yang efektif dengan lintas program dan lintas sektor serta mitra lain seperti badan pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat, meningkatkan sistem surveillence, monitoring dan informasi kesehatan serta pembiayaan kesehatan dan secara berkesinambungan dilanjutkan dengan upaya-upaya kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. (profil Kesehatan Kota Makassar, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin normal sebanyak 1.554 orang, 2018 sebanyak 1.240 orang dan tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan Juli sebanyak 705 orang. Pada tahun 2017 jumlah bayi baru lahir sebanyak 2.257 orang, tahun 2018 sebanyak 1.684 orang dan tahun 2019 sebanyak 1.123 orang. Pada tahun 2017 jumlah bayi yang mengalami asfiksia sebanyak 15,19% (343 bayi mengalami asfiksia dari 2.257 bayi baru lahir), tahun 2018 18,88% (318 bayi mengalami asfiksia dari 1.684 bayi baru lahir) dan tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan Juli sebanyak 5,88% (66 bayi mengalami asfiksia dari 1.123 bayi baru lahir). Asfiksia pada bayi baru lahir apabila tidak segera ditangani bisa berakibat fatal.

Karena metode Hypnobirthing merupakan proses relaksasi yang dapat memberikan rasa nyaman pada ibu saat menghadapi proses persalinan sehingga ibu akan merasa siap menjalani persalinan dengan tenang dan nyaman agar janin yang dikandungnya lahir

dengan selamat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Hypnobirthing pada Ibu Bersalin terhadap APGAR skor 1 menit Pertama pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quast exsperiment*) dengan menggunakan metode *two group* dan rancangan penelitian *post test only with control group desain*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang ada di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Februari 2021 adalah sebanyak 264 orang. penelitian eksperimen, sampel minimumnya adalah 15 orang per group (Gay dan Diehl, 2018). Sampel dalam penelitian adalah sebagian ibu bersalin di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Februari 2021 yaitu sebanyak 30 orang. Metode pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS For Windows untuk uji statistik.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteritik Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	30	100,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, ibu dengan umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteritik Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10,0
SMP	5	16,7
SMA	19	63,3
Peguruan Tinggi	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, ibu yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang (10,0%), yang berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,7%), SMA sebanyak 19 orang (63,3%) dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteritik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	27	90,0
PNS	1	3,3
Honorer	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 27 orang (90,0%), PNS sebanyak 1 orang (3,3%) dan honorer sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	30	100,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, semua ibu memiliki paritas primipara sebanyak 30 orang (100,0%).

Analisis Univariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Hypnobirthing* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

<i>Hypnobirthing</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	15	50,0
Tidak	15	50,0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, ibu yang diberikan *hypnobirthing* sebanyak 15 orang (50,0%) dan yang tidak diberikan *hypnobirthing* sebanyak 15 orang (50,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan APGAR Skor di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

APGAR Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	16	53,3
Tidak Normal	14	46,7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, yang memiliki apgar skor normal sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang memiliki apgar skor tidak normal sebanyak 14 orang (46,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 7 Efektifitas *Hypnobirthing* Pada Ibu Bersalin Terhadap APGAR Skor Satu Menit Pertama Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020

Hypnobirthing Pada Ibu Bersalin	APGAR Scor Satu Menit Pertama Pada Bayi Baru Lahir				Jumlah		$\alpha=0,05$ $\rho=0,003$
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	N	%			
Ya	12	80,0	3	20,0	15	100	
Tidak	4	26,7	11	73,3	15	100	
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, yang diberikan hypnobirthing pada ibu bersalin sebanyak 15 orang, terdapat 12 orang (80,0%) memiliki apgar skor normal dan 3 orang (20,0%) memiliki apgar skor tidak normal. Sedangkan yang tidak diberikan hypnobirthing pada ibu bersalin sebanyak 15 orang, terdapat 4 orang (26,7%) memiliki apgar skor normal dan 11 orang (73,3%) memiliki apgar skor tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,003 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat efektifitas hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Scor satu menit pertama pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

PEMBAHASAN

Hypnobirthing dapat mempersingkat fase awal proses persalinan, yaitu pembukaan serviks yang biasanya bisa memerlukan waktu 10-24 jam terutama pada primigravida terjadi pengurangan lama persalinan kala satu fase aktif 3 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida terjadi percepatan persalinan kala satu fase aktif 3,23 jam. Penelitian di British menemukan secara statistik terjadi penurunan lama persalinan yang signifikan pada primigravida dan multigravida, hasilnya pada 70 pasien yang di hipnosis lama persalinan 6 jam 21 menit, 70 pasien yang diajarkan hanya relaksasi saja lama persalinan 9 jam 28 menit dan pada 70 pasien kontrol lama persalinan 9 jam 45 menit (Saifuddin, AB. 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden dijadikan sampel, yang diberikan hypnobirthing pada ibu bersalin sebanyak 15 orang, terdapat 12 orang (80,0%) memiliki apgar skor normal dan 3 orang (20,0%) memiliki apgar skor tidak normal. Sedangkan yang tidak diberikan hypnobirthing pada ibu bersalin sebanyak 15 orang, terdapat 4 orang (26,7%) memiliki apgar skor normal dan 11 orang (73,3%) memiliki apgar skor tidak normal. Dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,003 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat efektifitas hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Scor satu menit pertama pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hidariani (2016) dengan judul pengaruh hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Scor satu menit pertama pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa dari 39 orang dijadikan sebagai sampel, dominan mengalami apgar skor normal setelah diberikan *hypnobirthing* dengan nilai $p=0,019$. Hal ini sejalan dengan penelitian Ordiana, K (2018) dengan judul pengaruh hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Scor satu menit pertama pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa dari 51 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan mengalami apgar skor normal setelah diberikan *hypnobirthing* dengan nilai $p=0,038$.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwaniati (2017) dengan judul pengaruh hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Scor satu menit pertama pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa dari 44 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan mengalami apgar skor normal setelah diberikan *hypnobirthing* dengan nilai $p=0,003$. Menurut asumsi penelitian, terapi nonfarmakologis Hypnobirthing memberikan efek ketenangan yang dapat menurunkan rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu hamil. Efek dari hypnobirthing terhadap psikologis yang terjadi dalam dimensi alam sadar manusia akan memberikan rasa tenang dan nyaman. Rasa nyeri saat persalinan dapat menjadi kondisi patologis berdampak keletihan, sehingga menurunkan intensitas kontraksi uterus dan proses persalinan dapat berlangsung lebih lama yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin. Persalinan merupakan proses fisiologis namun hampir semua persalinan disertai rasa nyeri yang berlebih dikarenakan oleh faktor psikologis (panik dan stres) setiap pasien.

Metode ini merupakan metode alamiah yang digunakan untuk menghilangkan rasa takut, panik, tegang dan tekanan-tekanan lain yang menghantui ibu selama persalinan. *Hypnobirthing* bertujuan agar ibu dapat melahirkan dengan nyaman dan menghilangkan rasa sakit melahirkan tanpa bantuan obat bius apapun.

Hypnobirthing mengekspolarasi mitos bahwa rasa sakit adalah hal yang wajar dan dibutuhkan saat melahirkan normal. Saat wanita yang melahirkan terbebas dari rasa takut, otot tubuhnya termasuk otot rahim akan mengalami relaksasi yang membuat proses kelahiran jadi lebih mudah dan bebas stress. Bayi semestinya memiliki warna kulit normal beberapa jam setelah lahir. Karena itu bidan harus memperhatikan dengan seksama bila hal-hal ini terjadi yaitu : warna kulit bayi masih kebiruan, jika tangan dan kaki bayi masih berwarna kebiruan namun suhu tubuh bayi hangat, mungkin tidak ada masalah yang serius. Beberapa bayi bahkan masih memiliki tangan dan kaki yang kebiruan satu atau dua hari setelah lahir. Bibir atau wajah bayi masih terlihat biru satu jam setelah lahir, kemungkinan bayi mengalami masalah dengan jantung atau paru-parunya, kemungkinan dia memerlukan oksigen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektifitas hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Skor satu menit pertama pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, dari 30 responden yang dijadikan sampel terdiri dari 2 kelompok yaitu, kelompok kontrol dan intervensi. Ibu yang diberikan *hypnobirthing* cenderung memiliki APGAR skor normal dibandingkan ibu yang tidak diberikan hypnobirthing. Berdasarkan Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat efektifitas hypnobirthing pada ibu bersalin terhadap APGAR Skor satu menit pertama pada bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rskd Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada responden yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, (2013). *Hypnobirthing Terhadap Nilai APGAR Pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, 2016. Di akses pada 1 November 2019.
- Amrin Muchlis Ahmad. (2010). *Kiat-kiat Melahirkan Tanpa Rasa Sakit yang Menakutkan*. Garailmu : Yogyakarta
- Andriana Evariny. (2012). *Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*. PT Bhuana Ilmu Populer : Jakarta
- Annisa Nurrachmawati, Ike Anggraeni. (2012). *Melahirkan Nyaman dan Cepat dengan Hypnobirthing*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 2019. Diakses pada 1 November 2019.
- Arief, dr, dkk. (2014). *Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Batbual Bringiwatty. (2010). *Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penanganannya*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Darwaniati, (2017). *Pengaruh Hypnobirthing Pada Ibu Bersalin Terhadap APGAR Scor Satu Menit Pertama Pada Bayi Baru Lahir di RS Bina Insani Semarang (Jurnal pdf)*

- Depkes, (2019). *Upaya Pembangunan Kesehatan Nasional*. Diakses pada 04 November 2019
- Elmeida Fitria Ika.(2015). *Asuhan Kebidanan Neonatus*. CV Trans Info Media: Jakarta
- Fitrianingsih Yeni, (2014). *Efektifitas Hypnobirthing Pada Ibu Bersalin Terhadap Nilai APGAR Satu Menit Pertama Bayi Baru Lahir*.Jurnal Ilmiah, 2016. Diakses pada 1 November 2019.
- Hidariani, (2016). *Pengaruh Hypnobirthing Pada Ibu Bersalin Terhadap APGAR Scor Satu Menit Pertama Bayi Baru Lahir di RS. Kariadi Semarang (Jurnal pdf)*
- HR Carsel Syamsunie. H. (2018). *Metodologi Penelitian*. SIBUKU: Yogyakarta
- Karuniawati Benny, Putrianti Berlina. (2016). *Hypnobirthing Terhadap Nilai APGAR Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Kesehatan Karya Husada Yogyakarta*, 2016. Di akses pada 1 November 2019.
- Maharani Anindhita, (2019). *Angka Kematian Bayi di Indonesia*. Diakses pada 04 November 2019.
- Marwiyah Nila, (2016). *Hubungan Penyakit Kehamilan dan Jenis Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD dr Dradjat Prawiranegara Serang*. Jurnal Ilmiah, 2016. Diakses pada 1 November 2019.
- Millenium Development Goals. (2015). *Angka Kematian Bayi*. Diakses pada 04 November 2019.
- Muslihatun Nur Wafi, (2014). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Ordiana, K, (2018). *Pengaruh Hypnobirthing Pada Ibu Bersalin Terhadap APGAR Scor Satu Menit Pertama Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dompu Bima (Jurnal pdf)*
- Profil Kesehatan Indonesia, (2013). Diakses pada 04 November 2019.
- Profil Kesehatan Kota Makassar, (2015). Diakses pada 04 November 2019.
- Rahardjo Kukuh, Marmi. (2014). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. PUSTAKA PELAJAR: Yogyakarta. Saputra. 2014. Asfiksia Neonatorum. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sariati Yuseva, dkk. (2016). *Pengaruh Hypnobirthing terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin dan Lama Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Wilayah Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Bidan, 2016. Diakses pada 1 November 2019
- Siska, Y. (2017). *Angka Kematian Bayi Menurut WHO*. Diakses pada 04 November 2019.
- Umi, Syaiful. (2016). *Angka Kematian Bayi akibat Asfiksia*. Diakases pada 04 November 2019
- Wati Erna Elisa, Nasrawati. (2016). *Asfiksia Neonatorum*. Diakses pada 12 November 2019.
- World Health Organization. (2016). *Angka Kematian Bayi*. Diakses pada 04 November 2019
- Yulianti Lia, Rukiyah Yeyeh Ai. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. CV. Trans Info Media: